

membutuhkan. Ibu membawa bayinya pada saat posyandu dan bayi telah diberikan imunisasi BCG.

4.5 KELUARGA BERENCANA

Setelah dilakukan informed consent didapatkan Ibu E.N ingin menggunakan KB tanpa alat, dengan alasan ibu tetap ingin menyusui, maka dari itu kontrasepsi yang digunakan yaitu KB Metode Amenore Laktasi, dimana MAL adalah kontrasepsi yang mengandalkan pemberian ASI secara eksklusif, artinya hanya diberikan ASI tanpa tambahan makanan atau minuman apa pun. MAL dapat digunakan bila menyusui secara penuh dan lebih efektif bila pemberian ≥ 12 kali sehari (1x dalam 2 jam atau setiap bayi memerlukannya), belum kembali haid dan umur bayi kurang dari 6 bulan. Hal ini sesuai dengan teori dimana Ibu E.N setelah pasca persalinan menggunakan KB tanpa alat dan hanya mengandalkan ASI (Nadia & Rahayu, 2021).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan asuhan kebidanan yang komprehensif pada Ibu E.N dari masa hamil, bersalin, nifas, BBL dan KB mulai dari tahap pengkajian sampai dengan evaluasi maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Asuhan kebidanan yang diberikan kepada Ibu E.N pada usia kehamilan 34-36 minggu dilakukan secara teratur atau rutin dengan menggunakan standar Asuhan Antenatal Care. Dimana kehamilan Ibu E.N merupakan kehamilan normal, keluhan dan rasa ketidaknyamanan pada ibu dapat diatasi dengan baik hingga kehamilan aterm.
2. Proses persalinan Ibu E.N berlangsung normal dan tidak ditemukan komplikasi selama persalinan.

3. Asuhan kebidanan pada bayi baru lahir, bayi Ibu E.N dilaksanakan sesuai dengan kunjungan neonatus, keadaan umum bayi baik dan bayi tumbuh dengan sehat hingga saat ini masih diberikan ASI eksklusif tanpa ada makanan pendamping ASI. Bayi telah diberikan imunisasi HB0 dan suntik Vitamin K.
4. Asuhan kebidanan pada ibu nifas Ibu E.N sesuai dengan standar kunjungan rumah post partum.
5. Asuhan Kebidanan Akseptor KB pada ibu yaitu KB MAL yang berlangsung hingga 6 bulan kedepan, tanpa memberikan bayi makanan tambahan.

5.2 SARAN

1. Bagi Mahasiswi

Mampu meningkatkan keterampilan yang dimiliki untuk melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB di lapangan praktek, sesuai standar kebidanan yang telah ditetapkan sesuai kewenangan dan etika profesi kebidanan.

2. Bagi institusi pendidikan

Memberikan kesempatan untuk mahasiswa memperluas lahan praktek dengan waktu yang cukup sehingga mahasiswa dapat lebih mahir dan terampil dalam melakukan praktek asuhan kebidanan dan lebih banyak lagi mengenal kasus dilapangan khususnya kasus mengenai kebidanan baik yang fisiologis dan patologis.

3. Bagi Pasien

Diharapkan pasien dapat menambah informasi sendiri dan tidak bergantung pada petugas kesehatan mengenai informasi kesehatan khususnya tentang kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana dan juga diharapkan pasien mau lebih mendengarkan arahan atau saran dari petugas kesehatan karena tujuannya untuk mendidik agar tingkat kesehatan ibu dan bayi lebih baik lagi.

4. Bagi bidan di Puskesmas

Diharapkan mampu meningkatkan pelayanan dalam pemberian asuhan kebidanan serta mampu memberikan pelayanan secara komprehensif dan continue care. Diharapkan bidan dapat melakukan IMD pada saat segera bayi baru lahir.